

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting terhadap kelanjutan hidup bangsa dan negara. Bahkan kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia banyak tergantung pada bagaimana penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 8) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan senantiasa diarahkan pada upaya pengembangan dan peningkatan potensi setiap individu secara optimal menjadi kemampuan nyata sesuai bakat dan minatnya. Pendidikan terkait dengan manusia dimana manusia sebagai subjek, juga membicarakan hakikat manusia sebagai pelaksana maupun sasarannya. Ini menunjukkan bahwa tugas pendidikan adalah menumbuhkembangkan sifat hakikat manusia pada diri peserta didik seoptimal mungkin.

Terkait dengan uraian di atas bahwa pendidikan memerlukan seseorang pengajar atau pendidik dalam proses belajar mengajar, maka guru memiliki peranan penting dalam memberikan materi kepada anak didiknya agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran oleh siswa. Hal ini sejalan kedudukan guru yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 6 (2005: 7) bahwa:

Kedudukan guru sebagai tenaga <sup>1</sup> al bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kesesuaian sebagai tenaga profesional, sesuai dengan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Demi kelangsungan pembelajaran di sekolah dasar seorang guru harus mengupayakan terciptanya kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil atau prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung dari beberapa faktor, seperti metode yang diterapkan guru pada saat mengajar, kurangnya fasilitas penunjang dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa akan lebih tertarik, antusias, tekun dan mudah memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sejauh dan sedini mungkin guru harus mampu berperan sebagai pelaku, pemroses, sekaligus juga sebagai evaluator terhadap proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa, hasil tersebut merupakan kemampuan atau nilai yang dapat diukur langsung dengan menggunakan hasil tes belajar.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2013 di SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA), hasil belajar siswa kelas V yang diketahui belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dari 32 orang siswa secara keseluruhan, terdapat 20 orang (62,5%) yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan hal ini menggambarkan rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa, dimana hal tersebut memerlukan upaya yang lebih maksimal dalam peningkatannya. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA rendah disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari guru dan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Faktor dari guru adalah 1) guru kurang menggunakan model atau metode yang sesuai pembelajaran IPA, 2) guru kurang melakukan percobaan dalam proses pembelajaran, 3) guru kurang menggunakan model atau metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi dalam belajar yang akhirnya mempengaruhi penguasaan terhadap materi pelajaran IPA. Fakta dari rendahnya hasil belajar IPA diakibatkan karena 1) karena siswa kurang pemahaman tentang pembelajaran IPA, 2) siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan kesulitan pada guru untuk menyampaikan materi..

Kondisi belajar di atas tentu saja sangat mempengaruhi hasil belajar siswa oleh karena itu hal yang harus diperhatikan adalah memperbaiki proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa dalam kelas. Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif tentu saja akan meningkatkan hasil belajar yang baik. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan, lebih tertarik dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu metode supaya hasil belajar siswa dapat meningkat paling tidak bisa mendekati nilai ketuntasan minimal 70.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diterapkan suatu tindakan atau metode untuk mengatasi masalah yang terjadi di sekolah tersebut. Salah satu metode yang dianggap sesuai

digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya di kelas V adalah metode eksperimen. Dimana penggunaan metode eksperimen diharapkan dapat memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien sehingga siswa tidak banyak diam dan pasif dalam proses pembelajaran IPA

Sumadji (1993: 73) mengatakan bahwa langkah-langkah umum yang perlu diperhatikan dalam eksperimen; 1) identifikasi masalah, 2) pemilihan masalah dan, 3) perumusan masalah. Namun sebelum guru melakukan eksperimen atau percobaan guru sebaiknya harus mengetahui kelebihan dari penggunaan metode eksperimen. Menurut Sagala (2003: 197) bahwa metode eksperimen mempunyai kelebihan yaitu:

- 1) Membuat siswa lebih percaya diri atas kebenaran atau simpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku,
- 2) siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi,
- 3) membina siswa untuk aktif atau terlibat dalam menampilkan fakta, informasi yang diperlukan atau membuat terobosan baru dengan penemuan dari percobaannya yang dapat bermamfaat bagi kehidupan,
- 4) dapat menggunakan atau melaksanakan prosedur metode ilmiah dan berpikir ilmiah serta memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif dan menghilangkan verbalisme,
- 5) hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan ini akan selalu siswa ingat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan menggunakan metode eksperimen siswa tidak begitu saja mengalami fakta yang di temukan dalam eksperimen atau percobaan yang dilakukan, tetapi juga dengan metode ini siswa dapat mengembangkan keterampilannya sehingga hasil belajar dalam pembelajaran IPA lebih baik. Hal ini diungkapkan Dwijosepoetra (1985: 1) pada dasarnya eksperimen adalah penghayatan dan pengamalan untuk memantapkan suatu pengertian pengetahuan, sehingga dengan eksperimen anak akan dapat melihat secara langsung apa yang ia inginkan dan dengan pengetahuannya akan langsung dari pengalaman sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui secara pasti bagaimana penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa perlu dilakukan perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) secara mendalam dengan itu penulis mengambil judul: Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di kelas V SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi aktivisi untuk menambah khasanah pengetahuan dalam bidang kependidikan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran di tingkat sekolah dasar.
- b. Bagi peneliti Untuk peneliti, diharapkan dapat dijadikan acuan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen

#### 1. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan: (1) Meningkatkan perencanaan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi proses serta hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru SD memiliki pengetahuan tentang metode eksperimen sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Alam yang efektif.
- b. Untuk siswa, dapat mencari, menemukan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan melakukan eksperimen atau percobaan sendiri dengan adanya bimbingan oleh guru kelas.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam memecahkan problematika pembelajaran yang dihadapi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru

